BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang Allah SWT ciptakan dengan keunikan dan kemuliaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Diantara semua makhlukNya, ada yang memiliki karakter fisik dan *morfologi* yang hampir sama, tetapi tidak memiliki kemulian yang dimiliki oleh manusia.

Manusia sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen sistem yang memiliki fungsi-fungsi tertentu, yang antara satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dalam satu integritas yang kuat. Manusia mempunyai dua komponen kemanusiaan yaitu komponen *psikologis* dan *fisiologis.* Dengan ini manusia dipandang sebagai makhluk yang Allah SWT jadikan paling baik diantara makhluk lainnya di dunia ini.[1]

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."*(at-Tîn[95]:4).[2]

Manusia mempunyai struktur tubuh yang paling kompleks di dunia ini, yang dapat digunakan untuk melihat, mendengar, berbicara, berlari, dan menikmati kelezatan rasa sepanjang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[1] Abi Abdillah, Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, tt, *Tafsir al-Qurthubi*, dari Sya'bi, 3910

[2] Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, *Alhidayah,* Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka (Tanggerang: KALIM), 598

hidupnya.[3] Manusia di anugrahi suatu perangkat yang luar biasa yang menjadikannya berbeda dari makhluk lainnya yang Allah SWT ciptakan. Perangkat itu disebut *al-'aql.*

Al-'aql adalah perangkat yang dimiliki manusia yang membuatnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling mulia. *'aql* diberikan oleh Allah SWT sebagai pembeda yang jelas antara manusia dan makhluk lainnya. Di dalam Alquran banyak sekali ayat Alquran yang menginstruksikan manusia yang berakal untuk selalu memikirkan penciptaan alam semesta termasuk penciptaan dirinya sendiri melalui akal yang dimilikinya.

Allah SWT berfirman :

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُواْ فِيٓ أَنفُسِهِم مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah SWT tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya."* (Ar-Rūm[30]:8).[4]

Manusia adalah makhluk *monodualis* yang memiliki jasmani dan juga ruhani. Keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling baik dan mulia itu akan luntur dan berubah ke kondisi paling hina jika ia tidak konsisten dengan iman dan amal shalihnya. (QS. 95:5). Jika dua unsur pokok manusia ini dipisahkan maka ia bukanlah manusia lagi. Sebagaimana air yang memiliki dua unsur yang berbeda dengan kadar tertentu, bila salah satunya tidak ada maka ia tidak akan menjadi air lagi.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[3] Harun yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia,* tt, (Jakarta: Penerbit GLOBAL MEDIA), 7

[4] Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 406

[5] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat,* Volume 9, (Bandung: Penerbit MIZAN, cet. 1, 1996), 278

Alquran banyak menguraikan bagaimana manusia diciptakan, mulai dari penciptaan manusia secara unik yaitu Nabi Adam as, dan istrinya yaitu Hawa, penciptaan manusia secara semi unik yaitu Nabi ‘Isa as dan bagaimana proses penciptaan manusia yang diciptakan dalam proses biologis yaitu Manusia keturunan Nabi Adam as dan Hawa.

Allah SWT berfirman:

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan*[6] *Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah SWT, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?“*(az-Zumār [39] :6).[7]

Dari ayat diatas Allah SWT telah menjelaskan secara *ijmāli* tentang bagaimana fase penciptaan manusia secara unik sampai pada fase penciptaan manusia secara *biologis*. Di dalam fase penciptaan manusia itu sendiri terdapat fase yang sistematik dan memiliki kesinambungan yang mengalami berbagai macam perubahan-perubahan, baik itu perubahan dalam segi *fisiologis* manupun perubahan dalam segi *Psikologis*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Didalam Alquran telah dijelaskan dalam banyak ayat bagaimana fase penciptaan manusia secara terperinci tahap demi tahap dan perkembangannya dalam fase yang berbeda. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

---

[6]Tiga kegelapan itu ialah, kegelapan dalam perut *zhulmatul bathni* (dinding arterior abdomen), kegelapan dalam rahim *zulmatul rahmi*(uterus) dan kegelapan dalam selaput yang menutupi anak dalam rahim yang disebut *zhulmatul masyimah* (membran amnichorionic).

[7] Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur’an, 460

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: *"12. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah SWT, Pencipta Yang Paling Baik."* (Al-Mu'minūn [23]:12-14).[8]

Allah SWT menjelaskan dengan begitu detail fase demi fase penciptaan manusia yang secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fase penciptaan manusia secara unik (Nabi Adam as diciptakan tanpa ayah dan tanpa ibu)
2. Fase penciptaan manusia secara semi unik (Nabi 'Isa as, diciptakan tanpa ayah seperti halnya Hawa yang diciptakan tanpa ibu.
3. Merinci dengan jelas fase penciptaan manusia secara biologis dari fase *pranatal* yaitu fase sebelum kelahiran dengan proses sebagai berikut :
   a. Fase *nutfah* (tetesan *sperma*)
   b. Fase *'alaqāh* fase gumpalan darah yang melekat pada dinding rahim dan *uterus*.
   c. Fase *Mudhghāh* yaitu fase pembentukan gumpalan daging
   d. Fase *idzām* yaitu fase pembentukan tulang
   e. Fase janin dalam bentuk sempurna sampai menjelang masa kelahiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[8] Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 343

Fase demi fase memang secara detail disebutkan dalam Alquran, namun masih belum cukup bagi kita untuk memahaminya. Disinilah peranan ilmu tafsir Alquran, yaitu menjelaskan lebih rinci sesuai dengan kemampuan dan pemahaman manusia. Hal ini selaras dengan pendapat az-Zarqānî mengenai tafsir yaitu :

علم يبحث عن القران الكريم من حيث دلالته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية

> "Ilmu yang membahas tentang Alquran dari segi dilalah-nya berdasarkan maksud yang dikehendaki oleh Allah SWT sebatas kemampuan manusia".[9]

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang fase penciptaan manusia tidak cukup hanya di tafsirkan secara kebahasaan namun perlu adanya terobosan baru dalam mendalami ayat-ayat yang mempunyai corak *'ilmi* tersebut. Dengan perkembangan jaman yang semakin pesat, penemuan-penemuan teori keilmuan yang sudah semakin maju bukan tidak mungkin mengungkap rahasia Alquran lewat penemuan-penemuan keilmuan modern. Keadaan ini menuntut para cendekiawan muslim untuk membuat gebrakan baru dalam usaha menafsirkan Alquran yang mempunyai corak keilmiahan tersebut.

Sebagaimana Alquran yang telah banyak menyinggung tentang alam semesta dan keilmuan biologis, tafsir juga telah banyak mengalami perubahan dan kemajuan dalam corak dan ragamnya. Tidak seperti periode awal yang lebih melibatkan kaidah bahasa dan riwayat, pada zaman modern saat ini telah banyak bermunculan corak tafsir *'ilmi* yang salah satunya mengenai *al-'ilmu al Thabi'iyyah* atau biasa disebut dengan ilmu sains.

Diantara para ulama yang mencoba menafsirkan ayat-ayat *ilmi* ini, Ṭanṭāwî Jauharî hadir dengan tafsirnya *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm* yang mencoba melakukan terobosan baru dalam menafsirkan Alquran menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan/sains.

---

[9] Muhammad 'Abd Al-Azhim Al-Zarqani (Selanjutnya Ditulis Az-Zarqânî), *Manāhil Al-'Irfan Fî 'Ulum Al-Qur`an*, (Beirut: Dâr Ihya' Al-Turats Al-Arabiy, 1995), cet. Ke-1, juz ke-2, 334

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Tafsir *al-Jawāhir* ini menjadi pusat perhatian para ilmuan muslim maupun ilmuan sains pada jamannya yang hendak mencari keselarasan antara ilmu sains yang ada di dalam Alquran.

Seperti yang kita tahu bahwa Alquran adalah kitab yang menjelaskan segala sesuatu, seperti yang dikutip oleh Ṭanṭāwī Jauharī dalam *muqaddimah* tafsir *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm.* Namun Alquran hanya menjelaskan secara global tentang beberapa perkara termasuk yang ada kaitannya dengan ilmu sains. Berbagai macam pendekatan dapat digunakan dalam usaha untuk memahami Alquran, bukan hanya dengan pendekatan kebahasaan, syari'ah dan fiqh saja, namun juga banyak yang berpendapat bahwa memahami Alquran haruslah dengan pendekatan yang selaras dengan karakteristik ayat yang dihadapi.

Dengan fakta-fakta di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis fase penciptaan manusia dari awal pembentukannya sampai menjadi manusia yang seutuhnya dalam tafsir *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī yang menitik beratkan pada seluruh ayat-ayat yang mempunyai kaitan dengan fase penciptaan manusia di dalam Alquran.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat masalah penelitian dengan judul **FASE PENCIPTAAN MANUSIA DALAM TAFSIR AL-JAWĀHIR FĪ TAFSIRI ALQURAN AL-KARĪM KARYA ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Dengan menelaah masalah pokok di atas, penulis membatasi pembahasan pada sub pembahasan yang di anggap paling penting dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana pandangan Ṭanṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat Alquran terkait fase penciptaan manusia dalam kitab *al-Jawāhir*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia dalam kacamata ilmu pengetahuan modern.
2. Untuk mngetahui bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī mengenai fase penciptaan manusia di dalam Alquran.
3. Untuk mengambil pelajaran hidup lewat fase-fase penciptaan manusia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan konsep dan teori keilmuan tafsir dengan menambah pemahaman terhadap tafsir yang bercorak *'ilmi*.
2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis atau sosial ialah, untuk memberikan gambaran bagaimana proses penciptaan manusia di dalam Alquran secara mendetail dan sistematis dengan penjelasannya di dalam tafsir. Selain itu, kita bisa lebih memahami Alquran lewat kacamata sains dan ilmu pengetahuan modern.

E. Kajian Pustaka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sejauh pengamatan penulis telah banyak pakar ataupun peneliti yang telah membahas permasalahan penciptaan manusia baik itu secara theologi maupun saintis. Begitupun dengan pembahasan pada *mashādir ashliyāh* yang akan digunakan, telah banyak peneliti yang telah mengkaji tentang kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr Alquran al-Karīm* Yang ditulis oleh seorang pakar fisika dan botani yaitu Ṭanṭāwī Jauharī.

Berikut daftar hasil-hasil penelitian yang membahas kedua permasalahan diatas ialah:

1. Jurnal
   a. Jurnal kesehatan volume II tahun 2009: *Penciptaan Manusia Menurut Alquran dan Hadits*. UIN Alaudin Makasar.
   b. jurnal yang ditulis oleh MUSTAFA mengenai *Manusia Menurut Alquran , Filsafat dan Implikasinya dalam pendidikan Islam.*
2. Skripsi
   a. Nurina Alfi yang menulis tentang tumbuh kembang manusia dalam Alquran (study penafsiran *Ṭanṭāwī Jauharī dalam kitab al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm)* UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016
   b. Isnawati yang menulis tentang *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm (Kajian metodelogi penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī*) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003.
   c. Ahmad Sakhowi Amin yang menulis tentang *Kajian Ayat-ayat Alquran yang Berhubungan Dengan Perkembangan Embrio Pada Manusia.*
   d. Eti Sulastri yang menulis tentang *Fenomena Keilmuan Surat al-'Alaq ayat 1-5 menurut Ṭanṭāwī Jauharī (Studi atas Tafsir al-Jawāhir)* UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2002.
3. Thesis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Fathor Rahman, S.Thi yang menulis tentang *Tafsir Saintifik Atas Surah al-Fatihah (kajian tentang penafsiran Tanthawi Jauhi Dalam kitab al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2008.

4. Buku

a. Kiptiyah, Msi, menulis buku tentang *Embriologi dalam Alquran* pada tahun 2007 dengan penerbit UIN Malang Press.

5. Dll

a. Ida Umami menulis tentang analisis jurnal: *Hakekat penciptaan manusia dan dimensi kemanusiaan serta urgensinya terhadap pengembangan dan kelestarian lingkungan dalam persfektif Alquran*, program pasca sarjana : Universitas Muhammadiyah metro tahun 2005.

Masih banyak lagi karya-karya tulis yang membahas mengenai penciptaan manusia, *embrio*logi maupun tentang kitab *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm* Karya Ṭanṭāwī Jauharî. Namun sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas khususnya penciptaan manusia dalam tafsir *al-Jawāhir*.

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang terstruktur dan sistematis mengenai proses penciptaan manusia dalam kitab *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm*

Dalam penelitian ini, penulis lebih menitik beratkan pada persoalan penciptaan manusia di dalam tafsir Ṭanṭāwī Jauharî dengan titik fokus mencakup permasalahan awal mula penciptaan manusia pertama, penciptaan manusia kedua, dan penciptaan manusia ketiga dan kaitannya dengan sains modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Langkah-langkah penelitian

1. Metode Penelitian

Karena penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat kualitatif, maka metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi/konten analisis. Metode deskriptif ialah metode yang bertujuan untuk melukis dan menjelaskan secara sistematis fakta atau karakter populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[10]

Adapun terkait dengan pendekatan, yaitu *content analysis*, ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu, dan datanya dikumpulkan dengan tekhnik studi kepustakaan.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[10] Tim Penyusun, 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, 43-44

[11] Tim Penyusun, 2012, 45

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah kualitatif, yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata, atau data tertulis seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas.[12]

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (tambahan). Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm,* adapun untuk sumber data sekunder adalah kitab-kitab atau (buku-buku) ataupun berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu pula ialah karya tulis yang terkait dengan permasalahan penciptaan manusia dalam Alquran dengan berbagai cabangnya.

4. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan/studi dokumentasi (*library research/book survey*), yaitu tekhnik penelitian dengan cara mengkaji sejumlah teks dan dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Tekhnik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang sesuai dalam penelitian. Kemudian mengolah data dan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya, membuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis.

5. Tekhnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif seperti yang penulis lakukan ini, tekhnik analisi data ialah suatu proses pengolahan data dengan cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, mengkategorikannya dan menguraikannya. Keempat cara ini akan digunakan

[12] Lexy J. Moelong, 2002, *metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 157

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

seluruhnya dalam satu penelitian, namun dalam menguraikannya penulis tidak akan menguraikannya secara keseluruhan, tetapi akan menguraikan sebagian data yang mungkin mewakili penjelasan sebagian yang lain.

Terkait dengan penelitian ini, dalam analisis data, secara praktis penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data-data mengenai fase penciptaan manusia di dalam Alquran dan buku-buku terkait masalah fase penciptaan manusia.
b. Mengelompokan mana yang termasuk fase penciptaan manusia pertama, kedua dan ketiga.
c. Menganalisis setiap fase penciptaan manusia baik itu penciptaan manusia pertama, kedua dan ketiga dalam tafsir *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm*
d. Mengidentifikasi metodelogi pe*naf*siran Ṭanṭāwī Jauharî, baik pada fase penciptaan manusia pertama, kedua, dan ketiga.
e. Memaparkan hasil analisa dan menjelaskan temuan-temuan yang didapat dalam penelitian ini.
f. Memberikan kesimpulan hasil dari penelitian ini.
g. Menyusun laporan hasil penelitian ini, dan laporan ini tentunya akan disusun dalam format skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah mengetahui secara utuh mengenai isi skripsi ini, maka perlu disusun konsep sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian tafsir, syarat-syarat bagi mufasir, perkembangan tafsir dan metode tafsir, bagaimana proses penciptaan manusia dalam pandangan ilmu pengetahuan/sains.
3. BAB III adalah pengolahan data yang memaparkan biografi imam Tanthāwī Jauharî dan keberadaan kitab al-Jawāhir, serta analisa data fase penciptaan manusia di dalam kitab *al-jawāhir fī Tafsīr Alquran al-karīm.*
4. BAB IV adalah kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran terhadap hasil penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG